



TPST Piyungan Jadi Ruang Hijau

JOGJA-DIY mulai menerapkan desentralisasi pengelolaan sampah. Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan akan ditutup dan dijadikan ruang terbuka hijau.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

Staf Ahli Gubernur DIY Bidang Ekonomi dan Pembangunan, Kuncoro Cahyo Aji, menjelaskan TPST Piyungan tidak akan lagi menampung sampah dan diubah

► Lokasi pembuangan sampah lama di Piyungan akan diubah dengan penghijauan.

► Pengolahan sampah di Kota Jogja difokuskan di TPS3R Nitikan.

menjadi ruang terbuka hijau saat desentralisasi sampah sudah berjalan baik. Sampah di zona pembuangan lama yang sudah dikeraskan akan ditutup dengan program penghijauan. Sementara, sampah di Zona Transisi 1 dan 2 akan dikeringkan untuk kemudian dibakar. Saat ini, pembuangan sampah di TPST Piyungan tinggal

berada di Zona Transisi 2 yang kapasitasnya hanya 149.000 meter kubik.

"Sampah yang di Zona Transisi 1 dan 2 akan diolah dengan dikeringkan dan dibakar. Kami juga akan melobi pabrik yang memakai bahan bakar kayu untuk menampung hasil sampah yang dipadatkan itu," jelasnya, Rabu (8/11).

Dalam konsep desentralisasi, peran tempat pengolahan sampah *reduce-reuse-recycle* (TPS3R) di seluruh kabupaten dan kota sangat penting.

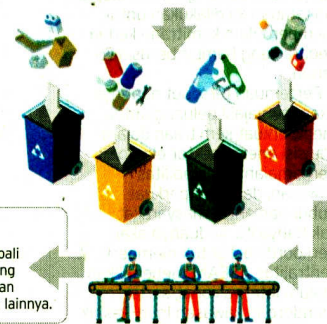
► Halaman 10

DESENTRALISASI SAMPAH DI BUMI MATARAM

Pengolahan sampah di DIY akan didesentralisasi secara penuh pada 2024. Tempat Pengolahan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle* (TPS3R) menjadi ujung tombak program penanganan sampah di Bumi Mataram.

TPS3R

- Pengelolaan persampahan pada skala komunal atau kawasan.
- Pengelolaan melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat.



Pilot Project

- 13 TPS3R.
- TPS3R tersebar di 10 kabupaten atau desa.
- Berada di Bantul dan Sleman.

Metode TPS3R

- **Recycle** yakni mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat.



- **Reduce** yakni mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah.



- **Reuse** yakni menggunakan kembali sampah-sampah yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya.

Grafis: Harian Jogja/Sunu Jatmiko | Sumber: Pemda DIY (OTD)

TPST Piyungan...

Kuncoro mengatakan Pemda DIY akan menjadikan 13 TPS3R yang tersebar di 10 kalurahan atau desa di Bantul dan Sleman sebagai percontohan desentralisasi sampah yang akan dimulai tahun depan. Lewat program ini, semua sampah harus diatasi di tingkat kalurahan.

Pada tahap awal, Kabupaten Sleman dan Bantul akan jadi perintis, sedangkan kalurahan di Kota Jogja, Kulonprogo, dan Gunungkidul masih disiapkan. "Kami akan mulai dari desa yang TPS3R-nya sudah berjalan, tinggal nanti mengembangkan sebesar apa kapasitasnya," kata Kuncoro.

Kuncoro menyebut kapasitas pengolahan sampah di tiap proyek percontohan itu disesuaikan dengan rekomendasi dari Bappenas dengan mengacu pada produksi sampah orang dewasa di masing-masing kalurahan. Sampah di TPS3R itu akan dipilah. Sampah organik bisa dijadikan kompos atau untuk budi daya maggot, sementara anorganik dijual. "Ada rumusnya untuk

kapasitas TPS3R," katanya.

Kuncoro mengatakan pengolahan sampah di Kota Jogja akan difokuskan di TPS3R Nitikan yang dalam waktu dekat punya peralatan baru. "Kemudian depo yang besar dan jauh dari pemukiman penduduk juga akan dioptimalkan," jelasnya.

Target Desentralisasi

Sekda DIY Beny Suharsono menyatakan target desentralisasi sampah di kabupaten/kota tetap digulirkan pada awal 2024 nanti. Meskipun setiap wilayah punya program pengolahan sampah, Pemda DIY ingin agar semuanya berjalan beriringan.

Pemda DIY akan berperan sebagai fasilitator dan koordinator antarwilayah guna mewujudkan pengelolaan sampah yang optimal. "Proses belajarnya harus ada pemilahan dari tingkat yang paling bawah [rumah tangga], karena 30 persen sampah nonorganik bisa memiliki nilai ekonomi," jelasnya.

Beny menambahkan koordinasi dengan kabupaten/kota soal program desentralisasi sampah akan terus dilakukan mengingat waktu yang tersedia hanya tinggal beberapa bulan lagi. Semua pihak, kata dia, harus bergerak cepat untuk menuntaskan masalah sampah yang sudah lama berlarut-larut.

"Memang harus segera dieksekusi, kita enggak bisa diskusi terus, harus ada aksi nyata, dimulai dari yang kecil," katanya.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X sebelumnya berharap kabupaten dan kota tetap bisa menjalankan desentralisasi pengelolaan sampah dan mengalihkan pinjaman atau bantuan-bantuan sosial untuk pengelola sampah tersebut.

"Saya perlu ketemu wali kota dan bupati dulu, mereka mau tidak. Sebelum ketemu tentu saya tidak berani bicara, karena mereka juga pasti menginginkan investasi untuk mengolah sampah, kami hanya mengoordinasi," kata Sultan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005